

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**TUGAS AKHIR**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh gelar Sarjana Teknik dari  
Program Studi Teknik Industri  
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

**SAPE'I**

**NRP : 153010161**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
2022**

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI DI KABUPATEN  
SUMEDANG**

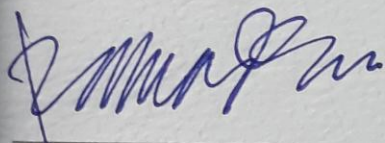
Oleh

**SAPE'I**  
**NRP : 153010161**

Menyetujui  
Tim Pembimbing

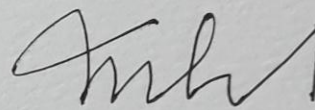
Tanggal. 18 Agustus 2022

Pembimbing



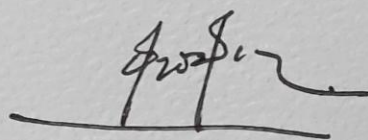
(Ir. Toto Ramadhan, MT.)

Penelaah



(Ir. Moh Syarwani, MT.)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



(Dr. Ir. M. Nurman Helmi, DEA)

# ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI DI KABUPATEN SUMEDANG

SAPE'I

NPM : 153010161

Pembimbing Utama

Ir. Toto Ramadhan, MT

## ABSTRAK

*Kabupaten Sumedang berada di urutan 8 dari 27 Kabupaten atau kota penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan demikian Kabupaten Sumedang berada di peringkat sepuluh teratas sebagai Kabupaten atau kota penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Barat setelah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Ciamis. Dengan demikian Kabupaten Sumedang memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas kopi sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bisnis kopi di kabupaten Sumedang bisa tergambarkan dari sisi pemasaran maupun dari sisi rantai pasoknya.*

*Pada penelitian ini terbagi menjadi empat sub bagian, pada sub bagian pertama yaitu membuat sebuah rancangan proses bisnis dengan menggunakan metode IDEF0 atau Integrated Definition for Function Modelling. Kemudian pada sub bagian kedua yaitu menganalisis dan menggambarkan model bisnis kedalam satu lembar kanvas dengan menggunakan Business Model Canvas atau BMC, sedangkan pada sub bagian yang ketiga yaitu melakukan analisis SWOT dengan mengevaluasi kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat) baik secara eksternal maupun internal. Selanjutnya pada sub bagian yang terakhir yaitu dengan membuat analisis Supply Chain pada komoditas kopi di Kabupaten Sumedang.*

*Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis dengan melakukan pemetaan bisnis proses pada komoditas kopi di Kabupaten Sumedang dalam hal ini terdapat beberapa aktivitas diantaranya aktivitas pada petani, produsen, retail, marketplace, kedai kopi, pedagang besar dan konsumen, sedangkan hasil analisis pada supply chain terdiri dari aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan.*

**Kata Kunci :** *Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang, Bisnis Proses, IDEF0, Business Model Canvas (BMC), SWOT, Supply Chain*

# COFFEE COMMODITY SUPPLY CHAIN ANALYSIS IN SUMEDANG REGENCY

SAPE'I

NPM : 153010161

Main Advisor:

Ir. Toto Ramadhan, MT.

## ABSTRACT

*Sumedang Regency is in 8<sup>th</sup> place of the 27 largest coffee producing regencies or cities in West Java Province, thus Sumedang Regency is in the top ten as the largest coffee producing Regencies or cities in West Java Province after Bandung Regency, Bogor Regency, Garut Regency, Tasikmalaya Regency, Kuningan Regency, West Bandung Regency and Ciamis Regency, thus Sumedang Regency has the potential to develop coffee commodities, so this research was conducted the aim that the coffee business in Sumedang Regency can be described from the marketing side and from the supply chain side.*

*In this study, it is divided into four sub sections, in the first sub section namely making a business process design using the IDEF0 method or the Integrated Definition for Function Modeling. Then in the second sub section, namely analyzing and describing the business model into a single canvas using the Bussiness Model Canvas (BMC), while in the third sub section, namely conducting a SWOT analysis by evaluating Strength, Weakness, Opportunities and Threat s both externally and internally. Furthermore, in the last sub section, namely by making a Supply Chain analysis on coffee commodities in Sumedang Regency.*

*In the next stage, namely conducting an analysis by mapping the business process on coffee commodities in Sumedang Regency, in this case there are several activities including activities for farmers, producers, retailers, marketplace, coffee shops, wholesalers and consumers, while the results of the analysis on the supply chain consist of the flow of goods, the flow of information an the flow of finance.*

*Keyword : Sumedang Regency Coffee Commodity, Business Process, IDEF0, Bussiness Model Canvas (BMC), SWOT, Supply Chain*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	I-1
I.1 Latar Belakang .....	I-1
I.2 Perumusan Masalah .....	I-9
I.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan .....	I-9
I.3.1 Tujuan .....	I-9
I.3.2 Manfaat .....	I-9
I.4 Pembatasan dan Asumsi .....	I-10
I.5 Lokasi Penelitian .....	I-10
I.6 Sistematika Penulisan Laporan .....	I-10
<b>Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori</b> .....	II-1
II.1 Penelitian terdahulu .....	II-1
II.2 <i>Supply Chain Management (SCM)</i> .....	II-2
II.2.1 Pengertian Supply Chain .....	II-2
II.2.2 Pengertian Supply Chain Management (SCM) .....	II-3
II.2.3 Fungsi Supply Chain Management (SCM) .....	II-4
II.2.4 Area cakupan Supply Chain Management (SCM) .....	II-6
II.2.5 Prinsip Supply Chain Management (SCM) .....	II-7
II.2.6 Elemen Supply Chain Management (SCM) .....	II-8

II.2.7	Komponen dasar <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-10
II.2.8	Tujuan <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-11
II.2.9	Manfaat <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-11
II.2.10	Strategi <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-12
II.2.11	Hubungan <i>Supply Chain</i> dengan Kualitas Produk dan Daya Saing	II-16
II.2.12	Hubungan <i>Supply Chain Management</i> dengan Performa Bisnis ...	II-16
II.2.13	Penggerak <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-17
II.2.14	Tantangan dalam <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-21
II.2.15	Peluang dalam Melaksanakan <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	II-23
II.3	<i>Business Process</i>	II-25
II.4	Model Bisnis	II-26
II.4.1	Pengertian Model Bisnis	II-26
II.4.2	Pengelompokan Definisi Model Bisnis	II-27
II.4.3	Karakteristik Model Bisnis	II-27
II.4.4	Keuntungan Menerapkan Model Bisnis	II-28
II.5	<i>Business Model Canvas</i> (BMC)	II-28
II.6	IDEF0	II-48
II.7.1	Karakteristik IDEF0	II-49
II.7.2	Komponen Utama IDEF0	II-49
II.7.3	Sejarah IDEF0	II-50
II.7	Analisis SWOT	II-51
II.7.1	Sejarah Analisis SWOT	II-51
II.7.2	Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT	II-52
II.7.3	Fungsi Analisis SWOT	II-54
II.7.4	Tahapan Analisis SWOT	II-55
<b>Bab III</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>III-1</b>

III.1 Kerangka Penelitian .....	III-1
III.2 Lokasi Penelitian.....	III-2
III.3 Jenis dan Sumber Data.....	III-2
III.4 Teknik Pengumpulan Data.....	III-3
III.5 <i>Flowchart</i> Penelitian.....	III-4
III.6 Teknik dan Pengolahan Data .....	III-5
III.6.1 Menggambarkan <i>Bussines Process</i> Menggunakan IDEF0 .....	III-5
III.6.2 Mendeskripsikan Model Bisnis dengan Menggunakan <i>Bussines Model Canvas</i> (BMC) .....	III-7
III.6.3 Analisis SWOT .....	III-12
III.7 Analisis <i>Supply Chain</i> .....	III-12
<b>Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data</b> .....	<b>IV-1</b>
IV. 1 Pengumpulan Data.....	IV-1
IV.1.1 Data Aliran <i>Supply Chain</i> Pada Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang Jawa Barat .....	IV-1
IV.1.2 Data Rantai Pasok Pelaku Usaha Komoditi Kopi Kabupaten Sumedang.....	IV-2
IV.1.3 Aktivitas Anggota Rantai Pasok Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang.....	IV-5
IV.2 Pengolahan Data .....	IV-9
IV.2.1 Proses Bisnis dengan IDEF0.....	IV-9
IV.2.2 Bisnis Model Canvas (BMC).....	IV-17
IV.2.3 Analisis SWOT .....	IV-26
IV.2.5 <i>Supply Chain</i> Komoditas Kopi di Kabupaten Sumedang.....	IV-38
<b>BAB V Analisa dan Pembahasan</b> .....	<b>V-1</b>
V.1 Proses Bisnis .....	V-1
V.1.1 Dekomposisi Node A0 .....	V-3



V.1.2 Dekomposisi Node A1 .....	V-8
V.1.3 Dekomposisi Node A2 .....	V-10
V.1.4 Dekomposisi Node A3 .....	V-13
V.1.5 Dekomposisi Node A4 .....	V-15
V.1.6 Dekomposisi Node A5 .....	V-17
V.1.7 Dekomposisi Node A6 .....	V-19
V.2 <i>Business Model Canvas</i> .....	V-21
V.2.1 Analisis <i>Key Resource</i> .....	V-22
V.2.2 Analisis <i>Key Partnership</i> .....	V-22
V.2.3 Analisis <i>Key Activity</i> .....	V-23
V.2.4 Analisis <i>Value Propositions</i> .....	V-24
V.2.5 Analisis <i>Channel</i> .....	V-25
V.2.6 Analisis <i>Customer Relationship</i> .....	V-25
V.2.7 Analisis <i>Cost Structure</i> .....	V-26
V.2.8 Analisis <i>Revenue Stream</i> .....	V-26
V.2.9 Analisis <i>Customer Segment</i> .....	V-27
V.3 Analisis SWOT .....	V-28
V.4 Analisis <i>Supply Chain</i> .....	V-34
V.4.1 Jenis Aliran <i>Supply Chain</i> .....	V-34
V.4.2 Anggota <i>Supply Chain</i> .....	V-37
V.4.3 Aktivitas <i>Supply Chain</i> .....	V-40
<b>BAB VI Kesimpulan</b> .....	VI-1
VI.1 Kesimpulan .....	VI-1
VI.2 Saran.....	VI-2

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Mata Rantai supply chain .....	II-9
Gambar II. 2 Nine Basic Buildings Blocks .....	II-29
Gambar II. 3 Customer Segment Block .....	II-30
Gambar II. 4 Value propositions Block .....	II-32
Gambar II. 5 Channels Block.....	II-35
Gambar II. 6 Customer relationship Block .....	II-37
Gambar II. 7 Revenue Streams Block.....	II-39
Gambar II. 8 Key resources Block.....	II-41
Gambar II. 9 Key Activities Block .....	II-43
Gambar II. 10 Key Partnerships Block .....	II-44
Gambar II. 11 Cost structure Block .....	II-46
Gambar II. 12 Diagram utama IDEF0.....	II-50
Gambar III. 1 Diagram Alir Penelitian .....	III-5
Gambar III. 2 IDEF0 Activity Box .....	III-6
Gambar III. 3 Nine Basic Buildings Blocks.....	III-8
Gambar III. 4 Simplikasi Model Supply Chain dan 3 Macam Aliran yang dikelola .....	III-14
Gambar IV. 1 Aliran <i>Supply Chain</i> Komoditi Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-2
Gambar IV. 2 Produk Kopi Boehon Nagarawangi Kabupaten Sumedang .....	IV-3
Gambar IV. 3 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Petani.....	IV-5
Gambar IV. 4 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Produsen.....	IV-6
Gambar IV. 5 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada <i>Marketplace</i> .....	IV-6
Gambar IV. 6 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Distributor .....	IV-7
Gambar IV. 7 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada <i>Retail</i> .....	IV-7
Gambar IV. 8 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Kedai Kopi .....	IV-8
Gambar IV. 9 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Konsumen .....	IV-8
Gambar IV. 10 Diagram Tingkat Atas komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-9
Gambar IV. 11 IDEF A-0 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-10
Gambar IV. 12 IDEF A-1 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-11

Gambar IV. 13 IDEF A-2 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-12
Gambar IV. 14 IDEF A-3 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-13
Gambar IV. 15 IDEF A-4 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-14
Gambar IV. 16 IDEF A-5 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-15
Gambar IV. 17 IDEF A-6 Proses Bisnis Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-16
Gambar IV. 19 IDEF0 Pada Produsen .....	IV-19
Gambar IV. 20 IDEF0 Pada <i>Retail</i> .....	IV-20
Gambar IV. 21 IDEF0 Pada <i>Marketplace</i> .....	IV-22
Gambar IV. 22 IDEF0 Pada Kedai Kopi .....	IV-23
Gambar IV. 23 IDEF0 Pada Pedagang Besar .....	IV-25
Gambar IV. 24 <i>Diagram Supply Chain</i> Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-39
Gambar V. 1 Diagram Tingkat Atas komoditas Kopi Kabupaten Sumedang ....	V-2
Gambar V. 2 Dekomposisi Node A0 .....	V-3
Gambar V. 3 Dekomposisi Node A1 .....	V-8
Gambar V. 4 Dekomposisi Node A2 .....	V-10
Gambar V. 5 Dekomposisi Node A3 .....	V-13
Gambar V. 6 Dekomposisi Node A4 .....	V-15
Gambar V. 7 Dekomposisi Node A5 .....	V-17
Gambar V. 8 Dekomposisi Node A6 .....	V-19
Gambar V. 9 <i>Supply Chain</i> Komoditi Kopi Kabupaten Sumedang.....	V-34
Gambar V. 10 Produk Kopi Boehon Nagarawangi Kabupaten Sumedang .....	V-38
Gambar V. 11 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Petani .....	V-41
Gambar V. 12 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Produsen .....	V-44
Gambar V. 13 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada <i>Retail</i> .....	V-46
Gambar V. 14 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada <i>Marketplace</i> .....	V-47
Gambar V. 15 <i>Flow Diagram</i> Aktivitas pada Kedai Kopi.....	V-47

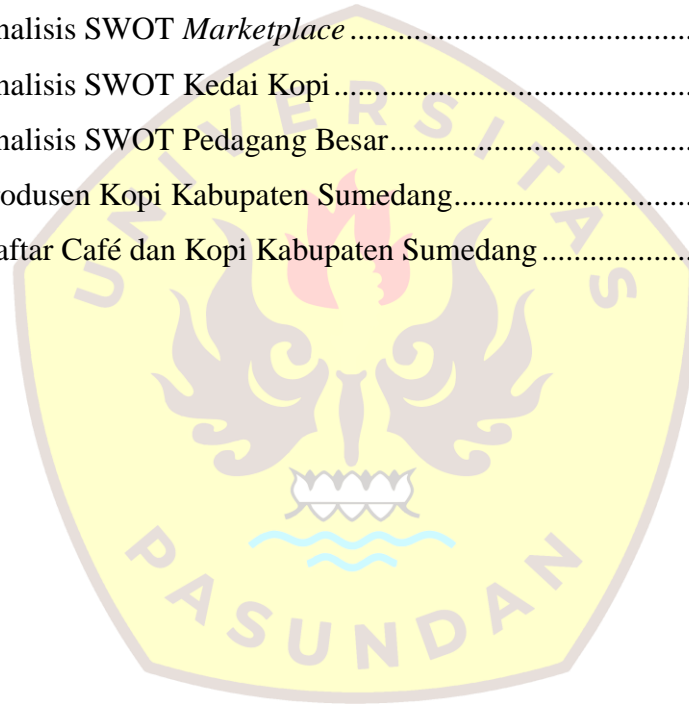
Gambar V. 16 *Flow Diagram* Aktivitas pada Pedagang Besar ..... V-48  
Gambar V. 17 *Flow Diagram* Aktivitas pada Konsumen..... V-48



## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Sentra Produksi Kopi Dunia, Tahun 2014-2018.....	I-1
Tabel I. 2 Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Kopi Dunia, Tahun 2014-2018 .I-2	
Tabel I. 3 Luas Areal dan Produksi Kopi Menurut Provinsi Tahun 2019 .....	I-3
Tabel I. 4 Statistik Perkebunan Komoditas Kopi Daerah Jawa Tahun 2019 .....	I-3
Tabel I. 5 Luas Area dan produksi kopi Menurut Status Pengusahaan di Jawa Barat Tahun 2019-2020.....	I-4
Tabel I. 6 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2019 .....	I-5
Tabel I. 7 Luas Area dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2019 .....	I-6
Tabel I. 8 Tabel Luas Areal dan Produksi Komoditas Kopi tiap Kecamatan di Kabupaten Sumedang, 2020.....	I-7
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	II-1
Tabel II. 2 Dua jenis aktivitas pada supply chain .....	II-5
Tabel II. 3 Fase-Fase Saluran.....	II-36
Tabel II. 4 Mekanisme Penetapan Harga .....	II-41
Tabel IV. 1 Produsen Kopi Kabupaten Sumedang .....	IV-3
Tabel IV. 2 Daftar Café dan Kopi Kabupaten Sumedang.....	IV-4
Tabel IV. 3 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Petani.....	IV-18
Tabel IV. 4 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Produsen.....	IV-19
Tabel IV. 5 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Retail .....	IV-21
Tabel IV. 6 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Marketplace .....	IV-22
Tabel IV. 7 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Kedai Kopi .....	IV-24
Tabel IV. 8 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Pedagang Besar .....	IV-25
Tabel IV. 9 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Petani.....	IV-27
Tabel IV. 10 Analisis SWOT Pada Petani .....	IV-28
Tabel IV. 11 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Produsen.....	IV-28
Tabel IV. 12 Analisis SWOT Pada Produsen .....	IV-30
Tabel IV. 13 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Retail .....	IV-31
Tabel IV. 14 Analisis SWOT Pada Retail.....	IV-32
Tabel IV. 15 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Marketplace .....	IV-33

Tabel IV. 16 Analisis SWOT Pada <i>Marketplace</i> .....	IV-34
Tabel IV. 17 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada kedai Kopi .....	IV-34
Tabel IV. 18 Analisis SWOT Pada Kedai Kopi .....	IV-36
Tabel IV. 19 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Pada Pedagang besar.....	IV-36
Tabel IV. 20 Analisis SWOT Pada Pedagang Besar.....	IV-38
Tabel V. 1 <i>Nine Blok Business Model Canvas</i> Komoditi Kopi Kabupaten Sumedang.....	V-21
Tabel V. 2 Analisis SWOT Petani .....	V-28
Tabel V. 3 Analisis SWOT Produsen .....	V-29
Tabel V. 4 Analisis SWOT <i>Retail</i> .....	V-30
Tabel V. 5 Analisis SWOT <i>Marketplace</i> .....	V-31
Tabel V. 6 Analisis SWOT Kedai Kopi.....	V-32
Tabel V. 7 Analisis SWOT Pedagang Besar.....	V-33
Tabel V. 8 Produsen Kopi Kabupaten Sumedang.....	V-38
Tabel V. 9 Daftar Café dan Kopi Kabupaten Sumedang.....	V-39



## Bab I Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang

Wilayah perkebunan kopi terbentang mulai dari Amerika Selatan, Asia Tenggara dan Selatan, serta beberapa negara di Afrika. Beberapa penghasil kopi terbesar di dunia berasal dari wilayah subtropis dan tropis merupakan wilayah yang baik untuk budidaya kopi. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2014 hingga 2018, Negara penghasil kopi terbesar di Dunia adalah Brazil dengan jumlah rata-rata produksi yaitu 2.943.437 Ton, kedua yaitu negara Vietnam dengan jumlah rata-rata produksi yaitu 1.495.795 Ton, ketiga yaitu negara Kolombia dengan jumlah rata-rata produksi yaitu 771.047 Ton, dan posisi keempat diduduki oleh Indonesia dengan rata-rata jumlah produksi 662.751 Ton. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I. 1 Sentra Produksi Kopi Dunia, Tahun 2014-2018

No.	Negara	Produksi (ton)						Share (%)	Kum. Share (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2		
1	Brazilia	2.804.070	2.647.504	3.024.466	2.684.508	3.556.638	2.943.437	31,69	31,69
2	Vietnam	1.406.469	1.452.999	1.460.800	1.542.398	1.616.307	1.495.795	16,1	47,79
3	Columbia	728.400	827.750	818.243	760.209	720.634	771.047	8,3	56,09
4	Indonesia	643.900	639.412	639.305	668.677	722.461	662.751	7,13	63,22
	Dunia	8.761.694	8.865.751	9.353.934	9.162.342	10.303.122	9.289.369	100	

(Sumber: Outlook Kopi 2020)

Jika dilihat dari sentra luas area tanaman yang menghasilkan kopi dunia pada tahun 2014 hingga 2018, Indonesia menempati posisi kedua dengan rata-rata luas areal tanaman kopi yaitu 1.236.865 Hektar. Posisi ketiga ditempati oleh Kolombia dengan rata-rata luas areal 790.079 Hektar, posisi keempat ditempati oleh Ethiopia dengan rata-rata luas areal 659.282 Hektar. Sementara untuk posisi pertama ditempati oleh Brasilia dengan rata-rata luas areal 1.928.157 Hektar dengan *share* 18.29 % Hektar dengan kumulatif *share* 18.29 %. Sementara untuk rata-rata luas areal kopi dunia pada tahun 2014 hingga 2018 yaitu dengan rata-rata 10.543.567 Hektar dengan *share* 100% dan kumulatif *share* 100%. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I. 2 Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Kopi Dunia, Tahun 2014-2018

No	Negara	LTM (hektar)						Share (%)	Kum. Share (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2		
1	Brasilia	1.997.827	1.977.714	1.996.604	1.802.417	1.866.225	1.928.157	18,29	18,29
2	Indonesia	<b>1.230.500</b>	<b>1.230.001</b>	<b>1.228.512</b>	<b>1.253.796</b>	<b>1.241.514</b>	<b>1.236.865</b>	<b>11,73</b>	<b>30,02</b>
3	Colombia	795.563	801.118	778.362	799.046	776.305	790.079	7,49	37,51
4	Ethiopia	561.762	653.910	700.475	694.179	686.082	659.282	6,25	43,76
	Dunia	10.474.343	10.747.796	10.689.266	10.188.194	10.618.235	10.543.567	100	100

(Sumber: Outlook Kopi, 2019)

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis. Dimana tanaman kopi akan sangat cocok dibudidayakan dikawasan yang beriklim tropis. Kopi pertama kali masuk di Indonesia yaitu pada tahun 1696. Pada waktu itu, Belanda mengatasnamakan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) dan membudidayakannya di Indonesia dengan sistem tanam paksa. Pada tahun 1700-an, biji kopi ini menjadi salah satu komoditas andalan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Pada saat itu Belanda pun memonopoli pasar dunia dan pulau Jawa menjadi salah satu pusat produksinya. Setelah kemerdekaan, perkopian di Indonesia sedikit terhambat. Namun, berkat kegigihan para petani dan nasionalisasi perkebunan eks Hindia Belanda. Kini perkopian di Indonesia mulai berkembang pesat. Pada tahun 2019 luas perkebunan kopi mencapai 1.245.358 ha dengan total produksi 752.512 ton. Terdapat beberapa daerah yang merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia termasuk perkebunan rakyat, perkebunan negara, perkebunan swasta. Diantaranya Sumatera dengan luas area 777.136 ha dengan jumlah produksi kopi 552.640 ton, Jawa dengan luas area 191.819 ha dengan jumlah produksi kopi 97.973 ton, Sulawesi dengan luas area 122.602 ha dengan jumlah produksi kopi 48.019 ton, Nusa Tenggara dengan luas area 118.674 ha dengan jumlah produksi kopi 44.712 ton, Kalimantan dengan luas area 21.118 ha dengan jumlah produksi kopi 5.953 ton, Maluku dan Papua dengan luas area 14.009 ha dengan jumlah produksi kopi 3.215 ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019-2021)



Berikut merupakan sajian data statistik produksi dan luas areal perkebunan komoditas kopi di Indonesia pada tahun 2019, yang dihimpun dari Direktorat Jendral Perkebunan, 2019-2021.

Tabel I. 3 Luas Areal dan Produksi Kopi Menurut Provinsi Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Sumatera	777.136	552.640
2	Jawa	191.819	97.973
3	Nusa Tenggara & Bali	118.674	44.712
4	Kalimantan	21.118	5.953
5	Sulawesi	122.602	48.019
6	Maluku & Papua	14.009	3.215
	<b>Indonesia</b>	<b>1.245.358</b>	<b>752.512</b>

(Sumber: Direktorat Jendral Pertanian, 2019-2021)

Jika dilihat pada tabel diatas daerah jawa menempati posisi kedua penghasil kopi terbesar di indonesia setelah sumatera. Luas area perkebunan kopi di Jawa pada tahun 2019. Yaitu 191.819 Hektar dengan total produksi kopi yaitu 97.973 Ton. Ada beberapa provinsi yang memproduksi kopi di daerah jawa kecuali DKI Jakarta. Diantaranya Jawa Barat dengan luas area tanaman kopi yaitu 45.456 hektar dengan total produksi yaitu 21.014 Ton, Banten dengan luas area tanaman kopi yaitu 6.223 hektar dengan total produksi 2.558 Ton, Jawa Tengah dengan luas area tanaman kopi yaitu 46.644 Hektar dengan total produksi 24.732 Ton, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas area tanaman kopi yaitu 1.707 Hektar dengan total produksi 513 Ton, Jawa Timur dengan luas area tanaman kopi yaitu 91.788 Hektar dengan total produksi kopi yaitu 49.157 Ton. Jika dilihat dari hasil produksi kopi, Provinsi Jawa Barat merupakan daerah penghasil kopi kedua terbesar di pulau jawa. (Direktorat Jendral Pertanian, 2019-2021)

Berikut merupakan sajian data statistik produksi dan luas areal perkebunan komoditas kopi di daerah jawa pada tahun 2019.

Tabel I. 4 Statistik Perkebunan Komoditas Kopi Daerah Jawa Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	DKI Jakarta	-	-
2	<b>Jawa Barat</b>	<b>45.456</b>	<b>21.014</b>

3	Banten	6.223	2.558
4	Jawa Tengah	46.644	24.732
5	DI. Yogyakarta	1.707	513

Lanjutan Tabel 1.4 Statistik Perkebunan Komoditas Kopi Daerah Jawa Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
6	Jawa Timur	91.788	49.157
	<b>Jawa</b>	<b>191.819</b>	<b>97.973</b>

Sumber: Direktorat Jendral Pertanian, 2019-2021

Provinsi Jawa Barat memiliki 18 Kabupaten dan 9 Kota. Menurut Data Statistik Perkebunan Perkebunan Unggulan Nasional Tahun 2019 hingga 2021 dalam perkembangan kopi di Jawa Barat untuk luas area dan produksi kopi terus meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 luas area tanaman kopi di Jawa Barat yaitu seluas 45.565 Hektar, pada tahun 2020 luas area meningkat menjadi 48.397 Hektar namun pada tahun 2021 luas area sedikit menurun menjadi 47.900 Hektar namun hanya bersifat angka estimasi. Terlepas dari luas area tanaman kopi yang terus meningkat berimbang kepada total produksi yang akan terus meningkat. Pada tahun 2019 total produksi mencapai 21.014 Ton kemudian pada tahun 2020 dengan total produksi 22.372 Ton dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 22.814 Ton. Luas area dan produksi kopi ini dibagi menjadi tiga yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara dan Perkebunan Swasta. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. 5 Luas Area dan produksi kopi Menurut Status Pengusahaan di Jawa Barat Tahun 2019-2020

Tahun	Provinsi	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Negara		Perkebunan Swasta		Jumlah	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2019	Jawa Barat	45.183	20.833	95	62	178	118	45.456	21.014
2020*	Jawa Barat	48.125	22.193	95	61	177	118	48.397	22.372
2021**	Jawa Barat	47.627	22.633	95	62	178	119	47.900	22.814

Keterangan: \*) Angka Sementara, \*\*) Angka Estimasi

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2019-2021, data diolah

Seiring dengan meningkatnya tren masyarakat mengkonsumsi minum kopi asli. Perkembangan komoditas kopi dirasakan pula oleh para tani dan pelaku usaha perkopian dan memberikan dampak pada meningkatnya perkembangan pertanaman kopi baik arabika maupun robusta. Demikian halnya dengan petani di daerah Kabupaten Sumedang, Kabupaten Sumedang memiliki potensi perekonomian yang beragam, terutama pada sektor pertanian. Daerah Kabupaten Sumedang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup menjanjikan. Bahkan sebagian besar penduduk Sumedang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pecaharian mereka sehari-hari. Kabupaten Sumedang tidak hanya dikenal dengan Tahu dan Ubi Cilembunya saja. Kabupaten Sumedang juga terkenal dengan komoditas kopi nya yang berkualitas. Sekitar 95% produksi kopi Sumedang dijual petani secara gelondongan keluar daerah hingga ke mananegara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS Jabar). Pada tahun 2019 Kabupaten Sumedang memiliki luas area tanaman kopi yaitu seluas 3.693.00 Hektar dengan total produksi kopi yaitu 955.58 Ton. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. 6 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2019

No	Kabupaten/Kota	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Besar Swasta	
		Luas Area	Produksi	Luas Area	Produksi
		(Hektar)	(Ton)	(Hektar)	(Ton)
1	Bogor	6 417,70	3 854,37	8,00	2,16
2	Sukabumi	1 086,00	166,64	165,37	46,30
3	Cianjur	2 875,84	384,20	55,00	-
4	Bandung	12 147,11	6 798,21	-	-
5	Garut	5 884,60	2 949,00	-	-
6	Tasikmalaya	2 815,45	1 498,91	-	-
7	Ciamis	2 797,27	963,95	-	-
8	Kuningan	1 739,88	1 286,31	-	-
9	Cirebon	-	-	-	-
10	Majalengka	1 071,79	230,33	-	-
<b>11</b>	<b>Sumedang</b>	<b>3 693,00</b>	<b>955,58</b>	-	-
12	Indramayu	2,00	-	-	-
13	Subang	1 213,00	545,00	-	-

14	Purwakarta	386,36	189,22	-	-
15	Karawang	265,00	207,20	-	-

Lanjutan Tabel I.6 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2019

No	Kabupaten/Kota	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Besar Swasta	
		Luas Area	Produksi	Luas Area	Produksi
		(Hektar)	(Ton)	(Hektar)	(Ton)
16	Bekasi	6,20	0,04	-	-
17	Bandung Barat	3 080,61	990,10	-	-
18	Pangandaran	597,15	268,60	-	-
19	Kota Bogor	-	-	-	-
20	Kota Sukabumi	-	-	-	-
21	Kota Bandung	16,00	-	-	-
22	Kota Cirebon	-	-	-	-
23	Kota Bekasi	-	-	-	-
24	Kota Depok	-	-	-	-
25	Kota Cimahi	-	-	-	-
26	Kota Tasikmalaya	20,60	4,55	-	-
27	Kota Banjar	25,07	6,15	-	-

(Sumber: BPS Jawa Barat, 2019)

Tabel I. 7 Luas Area dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2019

No	Kabupaten/Kota	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Besar Swasta	
		Luas Area	Produksi	Luas Area	Produksi
		(Hektar)	(Ton)	(Hektar)	(Ton)
1	Bandung	12 147,11	6 798,21	-	-
2	Bogor	6 417,70	3 854,37	8,00	2,16
3	Garut	5 884,60	2 949,00	-	-
4	Tasikmalaya	2 815,45	1 498,91	-	-
5	Kuningan	1 739,88	1 286,31	-	-
6	Bandung Barat	3 080,61	990,10	-	-
7	Ciamis	2 797,27	963,95	-	-
<b>8</b>	<b>Sumedang</b>	<b>3 693,00</b>	<b>955,58</b>	-	-
9	Subang	1 213,00	545,00	-	-
10	Cianjur	2 875,84	384,20	55,00	-

Sumber: BPS Jawa Barat, 2019) data diolah

Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Barat, 2019). Kabupaten Sumedang berada di urutan 8 dari 27 Kabupaten atau Kota penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari data diatas Kabupaten Sumedang memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas kopi. Wilayah Kabupaten Sumedang merupakan salah satu Kabupaten yang cukup luas yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Dengan luas 1.522,20  $Km^2$ , dimana Kecamatan Buahdua yang paling luas wilayahnya sebesar 131,37  $Km^2$  dan yang paling kecil adalah Kecamatan Cisarua dengan luas 18,92  $Km^2$ . Secara administratif letak geografis Kabupaten Sumedang terletak di bagian Timur Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu 6°44'-70° Lintang Selatan dan 107°21'-108°21' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Secara administrative pada akhir tahun 2018 Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Rancakalong, Wado, Sukasari, Tanjungmedar, Sumedang Selatan, Cisit, Buahdua, Pamulihan, Cibugel, Cimalaka, Ganeas, Surian, Situraja, tanjungkerta, Tanjungsari, Jatinagor, Cisarua, Conggeang, Sumedang Utara, Jatinunggal, Darmaraja, Cimanggung, Paseh, Jatigede, Tomo dan Ujungjaya. Jika dilihat pada tabel diatas data luas perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Sumedang pada tahun 2019 yaitu dengan luas 3.693,00 Hektar dengan total produksi yaitu 955,58 Ton. Berikut merupakan data luas areal dan produksi komoditas kopi yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang. Yang dihimpun dari BPS Kabupaten Sumedang.

Tabel I. 8 Tabel Luas Areal dan Produksi Komoditas Kopi tiap Kecamatan di Kabupaten Sumedang, 2020

No	Kecamatan	Luas Areal Perkebunan kopi (Ha)	Produksi Perkebunan kopi (Ton)
1	Rancakalong	630	194,55
2	Wado	530	100,18
3	Sukasari	377	33,08

4	Tanjungmedar	320	91,34
5	Sumedang Selatan	253	66,02
6	Cisitu	252	100,68
7	Buahdua	235	88,69

Lanjutan Tabel 1.8 Tabel Luas Areal dan Produksi Komoditas Kopi Kabupaten Sumedang, 2020

No	Kecamatan	Luas Areal Perkebunan kopi (Ha)	Produksi Perkebunan kopi (Ton)
8	Pamulihan	204	31,65
9	Cibugel	176	38,68
10	Cimalaka	132	34,5
11	Ganeas	115	18,1
12	Surian	113	36,46
13	Situraja	109	32,34
14	Tanjungkerta	90	19,83
15	Tanjungsari	80	12,93
16	Jatinangor	67	11,5
17	Cisarua	66	9,5
18	Conggeang	62	13,11
19	Sumedang Utara	50	15,2
20	Jatinunggal	29	13,16
21	Darmaraja	27	5,31
22	Cimanggung	24	4,08
23	Paseh	13	5,16
24	Jatigede	8	1,09
25	Tomo	3	-
26	Ujungjaya	-	-
	<b>Kabupaten Sumedang</b>	<b>3 965</b>	<b>977,14</b>

Sumber: BPS Kabupaten Sumedang, 2020 (data diolah)

Terkait dengan kopi, kondisi saat ini perkembangan kopi di Kabupaten Sumedang masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, (2018). Mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi sebagian petani di Kabupaten Sumedang yaitu masih banyak yang menjual ke pengumpul berupa buah *cerry* atau gelondongan. Padahal petani bisa

meningkatkan nilai tambah dan nilai jual jika petani sudah bisa menghasilkan gabah dan *greenbean* kopi. Disisi permasalahan yang ada yang dihimpun dari laman web [perkebunan.litbang.pertanian.go.id](http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id) Dari sisi pemasaran diketahui bahwa 95% produksi kopi di Kabupaten Sumedang dijual petani secara gelondongan keluar daerah hingga ke mancanegara dengan harga Rp.6.000/ Kg. Dari sisi lain produksi kopi di Kabupaten Sumedang dalam setahun rata-rata 300 ton, dengan nilai produktivitas yang masih rendah.

Nilai produktivitas kopi yang rendah harus dibenahi dan diimbangi dengan aktivitas pengolahan serta pemasaran yang baik supaya bisa memberikan nilai tambah yang besar untuk produk kopi tersebut. Dengan demikian Penelitian ini dilakukan agar komoditas kopi yang ada di Kabupaten Sumedang menjadi salah satu pendorong peningkatan kesejahteraan petani lokal dan juga agar perkembangan kopi di Kabupaten Sumedang dapat meningkat. Agar penelitian ini bisa dilakukan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC), Bisnis Proses dan analisis SWOT dengan melakukan pendekatan Rantai Pasok. Maka dengan penelitian ini penulis berniat untuk membuat Tugas Akhir dengan Judul “Analisis Rantai Pasok Komoditas Kopi di Kabupaten Sumedang”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis bisnis proses industri komoditas kopi di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana memetakan strategi pengembangan industri komoditas kopi dari hulu hingga ke hilir di Kabupaten Sumedang?

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan**

### **I.3.1 Tujuan**

1. Menganalisis bisnis proses industri komoditas kopi di Kabupaten Sumedang
2. Memetakan strategi pengembangan industri komoditas kopi dari hulu hingga ke hilir di Kabupaten Sumedang



### **I.3.2 Manfaat**

Terdapat dua manfaat bagi penulis dan pembaca

1. Bagi penulis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh gelar sarjana dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pasundan
  - b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang rantai pasok dan *Business Model Canvas* (BMC)
2. Bagi pembaca
  - a. Sebagai informasi mengenai komoditas kopi yang ada di Kabupaten Sumedang
  - b. Untuk mengetahui strategi *Business Model Canvas* (BMC) dengan komoditas kopi yang ada di Kabupaten Sumedang
  - c. Untuk membantu sebagai acuan dalam penelitian yang serupa

### **I.4 Pembatasan dan Asumsi**

Penelitian ini terdapat batasan dan asumsi agar tidak terlalu luas dan terdapat batasan waktu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sumedang
2. Komoditas yang diteliti adalah kopi
3. Model yang digunakan adalah Rantai Pasok, *Business Model Canvas* (BMC) dan Analisis SWOT.
4. Diasumsikan data yang diperoleh telah *valid* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan
5. Data yang digunakan merupakan data yang diolah oleh dinas perkebunan Jawa Barat

### **I.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di komoditas kopi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran latar belakang permasalahan yang menjadi topik tugas akhir, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, batasan masalah serta sistematika penyusunan pada tugas akhir.

## **Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menunjang dalam pembahasan kasus ini, dimana teori tersebut meliputi Model Bisnis, *Business Model Canvas* (BMC), *Supply Chain Management* serta Analisis SWOT yang hendak dipergunakan dalam pengolahan data.

## **Bab III Usulan Pemecahan Masalah**

Pada bab ini memaparkan penjelasan dari suatu permasalahan secara skematis ataupun penjelasan uraian langkah-langkah studi yang dilakukan berdasarkan topik riset.

## **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini berisikan data-data terkait dengan penelitian yang telah dikumpulkan untuk menganalisis *Supply Chain* komoditas kopi serta *Business Model Canvas* (BMC) dan analisis SWOT kemudian diolah sesuai dengan tujuan pemecahan permasalahan yang telah dilakukan.

## **Bab V Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan analisis serta ulasan yang telah dilakukan dari hasil pengolahan data. Dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan dan mengaplikasikan pemecahan permasalahan yang ada.

## **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan akhir dari suatu penelitian yang telah dilakukan dan akan memunculkan sebuah saran ataupun rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang objek penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Pusataka Dari Buku**

Alexander Osterwalder, & Y. (2012). *Business Model Canvas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Indrajit, R.E., dan Djokopranoto, R. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain*.: Grasindo.

Prof. Ir. I Nyoman, M.Eng, Ph.D, CSCP, M. (2017). *Supply Chain Management Edisi 3*. Yogyakarta: Andi.

### **Pusaka Dari Lembaga**

Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: BPS Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Sumedang Dalam Angka*. Sumedang: BPS Kabupaten Sumedang.

Indonesia, D. J. (2020). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian.

Pertanian, S. J. (2019). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral - Kementerian Pertanian.

Pertanian, S. J. (2020). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral-Kementerian Pertanian .

### **Pustaka Dari Internet**

Febrianfas. 2012. "Sejarah Analisis SWOT",

<http://febrianfas.blogspot.com/2012/09/sejarah-analisis-swot.html>,

diakses pada 06-10-2021 18.33.

Firli Arrohmanti Nursaid. 2020. "Kopi Sumedang Terbang ke Korsel",

<https://jagadtani.com/read/645/kopi-sumedang-terbang-ke-korsel>

diakses pada 09-06-2022 08.23.

Ruber.Id. 2021. “Kopi Boehoen yang Mendumia itu Berasal dari Rancakalong Sumedang”, <https://ruber.id/kopi-boehoen-yang-mendumia-itu-berasal-dari-rancakalong-sumedang/?amp> diakses pada 09-06-2022 08.23.

